

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Transportasi Di Indonesia Tahun 2017-2019)**

Bella Anggraini, Widi Hariyanti, Faiz Rahman Siddiq
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi
Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo-Solo 57127
Email: bellanggraini1702@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study is to analyze whether the board of commissioners is independent, committee audit, institutional ownership, managerial ownership which is a component of corporate governance towards profit management with moderation of profitability (Study on Transportation Companies in Indonesia Year 2017-2019). Sampling techniques using motedo purpose sampling. This study used 78 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The method used in this study was simple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study are: 1) the independent board of commissioners has an influence on profit management, 2) the audit committee has no influence on profit management, 3) institutional ownership has no effect on profit management, 4) managerial ownership affects profit management practices, 5) profitability cannot moderate the influence of the independent board of commissioners on profit management, 6) profitability cannot moderate the influence of the audit committee on profit management, 7) profitability cannot moderate the influence of institutional ownership on profit management, 8) profitability cannot moderate the influence of managerial ownership on profit management.*

Keywords: *Corporate Governance, Profitability, Profit Management, Transportation Companies*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran dari *corporate governance* merupakan peran yang sangat mendasar, tidak dapat terhindarkan dari usaha manajemen perusahaan tidak hanya mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan tetapi juga dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Praktik manajemen laba di sinyalir dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan di bidang Transportasi di Indonesia. Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 sedang jadi sorotan. Perolehan laba bersih perusahaan dianggap janggal. Pada 2018 GIAA mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba itu berkat melambunginya pendapatan usaha lainnya yang totalnya mencapai US\$ 306,88 juta.

Ada dua komisaris yang enggan menandatangani laporan keuangan itu. Mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan, antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia. Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) nomor 23. Sebab manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Menurut Peneliti *of Economics and Finance* atau Indef (Detikfinance.com 2019

Keberhasilan komite audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari organisasi perusahaan (*corporate governance*). Bahkan untuk menilai pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan, adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam kriteria penilaian. Komite audit dibentuk untuk memeriksa pertanggungjawaban keuangan direksi perusahaan kepada para pemegang saham. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh komite audit dapat dipercayai jika komite audit memiliki kompetensi dan independensi (Junaidi, 2007).

Hasil penelitian Ujhiyanto & Pramuka (2007), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba yang menunjukkan koefisien regresi berpengaruh negative dengan nilai signifikansi artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin menurun besaran manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Tarjo (2008) kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Midiastuty & Machfoedz (2003), Pramuka & Iqbal (2007) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti bahwa di Indonesia kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah ketidaksielarasan kepentingan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham (*stakeholder*). Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan semakin rendah praktik manajemen laba.

Hasil penelitian Welvin dan Arleen menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Rita (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Susanto (2008), menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba yang merupakan salah satu teknik dari manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah perusahaan melakukan tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistis.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada 8 pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
5. Apakah profitabilitas memoderasi hubungan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
6. Apakah profitabilitas memoderasi hubungan komite audit terhadap manajemen laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

7. Apakah profitabilitas memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
8. Apakah profitabilitas memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
5. Memberikan bukti empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dengan moderasi profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
6. Memberikan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dengan moderasi profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
7. Memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan moderasi profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
8. Memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan moderasi profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat ilmiah, khususnya bagi penulis mengenai pengaruh *corporate governance*, dan profitabilitas yang memoderasi hubungan antara *corporate governance* terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko investasi.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nor Hadi, 2011:93). Menurut Ghazali dan Chariri (2007), keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Clarkson (1994) membagi *stakeholder* menjadi *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pihak yang tidak ikut berpartisipasi secara berkelanjutan, organisasi tidak dapat bertahan. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak begitu berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan.

1.6.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai *agents* bagi para pemegang saham (*principal*), akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

1.7 Pengembangan Hipotesis

H₁ : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂ : Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃ : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

H₅ : Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

H₆ : Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan komite audit terhadap manajemen laba.

H₇ : Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

H₈ : Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *causal comparative* yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data sekunder yang dipergunakan adalah laporan keuangan, *annual report*, laporan *corporate governance* perusahaan transportasi tahun 2017-2019.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Jumlah populasi yang di ambil sebanyak 46 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

2.3 Variabel Penelitian

- a) Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan- pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui (2004) yang melihat manajemen laba sebagai suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Menurut Schipper (1989), Manajemen laba adalah suatu intervensi dengan tujuan dan maksud tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungankeuntungan pribadi bagi pihak tertentuBelkaoui, 2004). Definisi manajemen laba juga dikemukakan oleh Schipper dalam.

- b) Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*.

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999) melihat *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board* dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Maka struktur dari *corporate governance* menjelaskan tentang hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain manajer, pemegang saham, dewan komisaris dan direksi, serta pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders*.

- c) Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, Herni dan Yulius Kurnia Susanto, 2008). Menurut Mamduh M. Hanafi (2012) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE).

2.4 Teknik Analisis Data

2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau pupolasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Supardi, 2013). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya dewan komisaris, komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum

2.4.2 Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Multikolineritas
- c) Uji Heteroskedastisitas
- d) Uji Autokorelasi

2.4.3 Uji Hipotesis

- a) Uji Regresi Linier Sederhana
- b) Uji Regresi Moderasi
- c) Uji Model

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	78	0,25	0,67	0,4301	0,11714
KA	78	2,00	5,00	3,0769	0,38710
KI	78	0,27	0,88	0,6560	0,19992
KM	78	0,00	0,60	0,0459	0,13968
PROFIT (MODERASI)	78	0,00	1,02	0,1314	0,21001
ML	78	-0,56	2,57	0,4198	0,93171
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N		
Kolmogorov- Smirnov	1,661	Data berdistribusi normal
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,089	

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

b. Uji Multikolinieritas

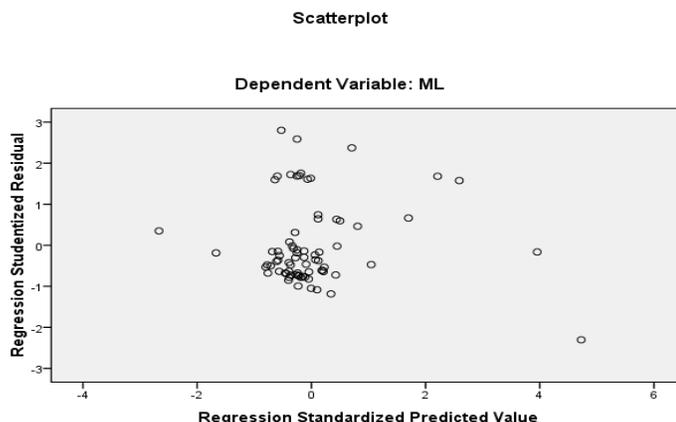
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DKI	0,923	1,084	Tidak terjadi multikolinieritas
KA	0,974	1,027	
KI	0,688	1,453	
KM	0,716	1,396	
PROFIT (MODERASI)	0,949	1,054	

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang telah diolah

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Waston	Keterangan
1	2,109	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

3.3 Uji Hipotesis

Tabel 5
Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis I

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	R square	F hitung	F tabel	Sig F
Konstanta	0,469	0,464	0,644				
DKI	-0,282	-0,819	0,022	-0,052	3,051	2,50	0,005

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai konstanta (constant) sebesar 0,469 dan koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar -0,282. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diatas, maka diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta.DKI$$

$$ML = 0,469 + (-0,282)DKI$$

a) Hasil Uji F

Berdasarkan pada Tabel 5 Nilai F hitung 3,051 lebih besar dari nilai F tabel 2,50 dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

- b) Hasil Uji t
Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai t Hitung -0,819 lebih kecil dari nilai t Tabel 1,668 dan nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen terhadap manajemen laba . Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis I menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di terima atau Ha diterima
- c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Berdasarkan Tabel 5 nilai R Square bernilai positif yaitu sebesar -0,052 hal ini berarti kemampuan variabel dewan komisaris independen dalam menjelaskan variabel manajemen laba sebesar -5,2 %.

Tabel 6
Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis II

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	R square	F hitung	F tabel	Sig F
Konstanta	0,469	0,464	0,644				
KA	0,056	0,198	0,844	-0,052	3,051	2,60	0,005

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai konstanta (constant) sebesar 0,469 dan koefisien regresi komite audit terhadap manajemen laba sebesar 0,056. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diatas, maka diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta.KA$$

$$ML = 0,469 + 0,056.KA$$

- a) Hasil Uji F
Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai Nilai F hitung 3,051 lebih besar dari nilai F tabel 2,50 dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model penelitian kedua yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.
- b) Hasil Uji t
Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai t Hitung 0,198 lebih kecil dari nilai t Tabel 1,668 dan nilai signifikansi 0,844 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap manajemen laba . Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis II menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di tolak atau Ha ditolak.
- c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Berdasarkan Tabel 6 nilai R Square bernilai positif yaitu sebesar -0,052 hal ini berarti kemampuan variabel komite audit dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 5,2 %.

Tabel 7
Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis III

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	R square	F hitung	F tabel	Sig F
Konstanta	0,469	0,464	0,644				
KI	-0,147	-0,227	0,821	-0,052	3,051	2,50	0,005

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai konstanta (constant) sebesar 0,469 dan koefisien regresi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar -0,147. Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta.KI$$

$$ML = 0,469 + (-0,147).KI$$

a) Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai F hitung 3,051 lebih besar dari nilai F tabel 2,50 dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ketiga yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

a) Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai t Hitung -0,227 lebih kecil dari nilai t Tabel 1,668 dan nilai signifikansi 0,821 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis III yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di tolak atau Ha ditolak.

b) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 7 nilai R Square bernilai positif yaitu sebesar -0,052 hal ini berarti kemampuan variabel kepemilikan institusional dalam menjelaskan variabel manajemen laba sebesar -5,2 %.

Tabel 8
Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis IV

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	Adjusted R ²	F hitung	F tabel	Sig F
Konstanta	0,469	0,464	0,644				
KM	-0,088	-0,097	0,003	-0,052	3,051	2,50	0,005

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai konstanta (constant) sebesar 0,469 dan koefisien regresi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sebesar 0,469. Dari hasil analisis regresi linear sederhana diatas, maka diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta.KM$$

$$ML = 0,469 + (-0,088).KM$$

- a) Hasil Uji F
Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai F hitung 3,051 lebih besar dari nilai F tabel 2,50 dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model penelitian keempat yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.
- b) Hasil Uji t
Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai t Hitung -0,097 lebih kecil dari nilai t Tabel 1,668 dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba . Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis VI menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di terima atau Ha diterima.
- c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Berdasarkan Tabel 8 nilai R Square bernilai positif yaitu sebesar -0,052 hal ini berarti kemampuan variabel kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar -5,2 %.

Tabel 9
Hasil Uji MRA Hipotesis V

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	Adjusted R ²	F hitung	F tabel	Sig F
Konstanta	0,228	0,488	0,627		1,599	2,50	0,019
DKI	0,129	0,124	0,902	0,023			
PROFIT	2,587	1,067	0,289				
DKI*PROFIT	-3,699	-0,656	0,014				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

*DKI: Dewan komisaris independen

*PROFIT: Profitabilitas

Berdasarkan Uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 9 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta 1.DKI + \beta 5.PROFIT + \beta 6.DKI.PROFIT + e$$

$$ML = 0,288 + 0,129DKI + 2,587PROFIT + (-3,699)DKI.PROFIT + e$$

- a) Hasil Uji F
Berdasarkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F Hitung dari variabel antara dewan komisaris independen dan profitabilitas sebesar 1,599 dengan nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen dan profitabilitas sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan dimana variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
- b) Hasil Uji t
Berdasarkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t Hitung dari variabel antara dewan komisaris independen dan profitabilitas negatif -0,656 lebih kecil dari nilai t Tabel 1,668. Nilai signifikansi dari ketiga variabel sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara variabel dewan komisaris independen terhadap manajemen laba atau Hipotesis V ditolak.

c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) bernilai 0,023 yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 2,3%.

Tabel 10
Hasil Uji MRA Hipotesis VI

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	Adjusted R ²	F hitung	F tabel	Sig F
Konstanta	0,880	0,770	0,444				
KA	-0,196	-0,533	0,596	0,038	2,016	2,50	0,019
PROFIT	-37,709	-1,193	0,237				
KA*PROFIT	12,899	1,227	0,224				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

*KA : Komite audit

*PROFIT: Profitabilitas

Berdasarkan Uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 10 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1.KA + \beta_5.PROFIT + \beta_7.KA.PROFIT + e$$

$$ML = 0,880 + (-0,196)KA + (-37,709)PROFIT + 12,899KA.PROFIT + e$$

a) Hasil Uji F

Berdasarkan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F Hitung dari variabel antara komite audit dan profitabilitas sebesar 2,016 dengan nilai signifikansi variabel komite audit dan profitabilitas sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan dimana variabel komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

b) Hasil Uji t

Berdasarkan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t Hitung dari variabel antara komite audit dan profitabilitas positif 1,227 lebih kecil dari nilai t Tabel 1,668. Nilai signifikansi dari ketiga variabel sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05 memoderasi hubungan antara variabel komite audit terhadap manajemen laba atau Hipotesis VI ditolak.

c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) bernilai 0,038 yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 3,8 %.

Tabel 11
Hasil Uji MRA Hipotesis VII

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	Adjusted R ²	F hitung	F tabel	Sig F
Konstanta	0,483	1,109	0,271				
KI	-0,309	-0,490	0,626	0,026	1,679	2,50	0,017
PROFIT	-0,046	-0,034	0,978				
KI*PROFIT	1,789	0,845	0,001				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

*KI : Kepemilikan institusional

*PROFIT: Profitabilitas

Berdasarkan Uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 11 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta 3.KI + \beta 5.PROFIT + \beta 8.KI.PROFIT + e$$

$$ML = -0,395 + 0,515KI + 9,256PROFIT + (-9,086)KI.PROFIT + e$$

a) Uji F

Berdasarkan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F Hitung dari variabel antara kepemilikan institusional dan profitabilitas sebesar 1,679 dengan nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan dimana variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

b) Hasil Uji t

Berdasarkan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t Hitung dari variabel antara komite audit dan profitabilitas positif 1,789 lebih besar dari nilai t Tabel 1,668. Nilai signifikansi dari ketiga variabel sebesar 0,978 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba atau Hipotesis VII ditolak.

c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) bernilai 0,026 yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 2,6 %.

Tabel 12
Hasil Uji MRA Hipotesis VIII

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	Adjusted R ²	F hitung	F tabel	Sig F
Konstanta	0,295	2,275	0,026				
KM	-1,840	-0,991	0,325	0,035	1,934	2,50	0,013
PROFIT	0,984	1,996	0,053				
KM*PROFIT	20,560	1,179	0,064				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

*KM : Kepemilikan manajerial

*PROFIT: Profitabilitas

Berdasarkan Uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 12 dan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta 4.KM + \beta 5.PROFIT + \beta 9.KM.PROFIT + e$$

$$ML = 0,295 + (1,840)KM + 0,984PROFIT + 20,560 KM.PROFIT + e$$

- a) Hasil Uji F
Berdasarkan pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai F Hitung dari variabel antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas sebesar 1,934 dengan nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan dimana variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
- b) Hasil Uji t
Berdasarkan pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t Hitung dari variabel antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas 1,179 lebih kecil dari nilai t Tabel 1,668. Nilai signifikansi dari ketiga variabel sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba atau Hipotesis VIII diterima.
- c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) bernilai 0,035 yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 3,5%. laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi diterima.

3.2 Pembahasan

a) Hipotesis Pertama

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai sign probabilitas dari dewan komisaris independen lebih kecil dari 0,05, maka dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan (H1) diterima.

b) Hipotesis Kedua

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,844. Nilai sign probabilitas dari komite audit lebih besar dari 0,05, maka komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan (H2) ditolak.

c) Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,821. Nilai sign probabilitas dari komite audit lebih besar dari 0,05, maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan (H3) ditolak.

d) Hipotesis Keempat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,088 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai sign probabilitas dari komite audit lebih kecil dari 0,05, maka kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan (H3) diterima.

e) Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hubungan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dibandingkan 0,05, maka

demikian H5 ditolak, yang artinya dalam penelitian ini dapat disimpulkan profitabilitas bukan sebagai faktor moderasi terhadap hubungan dewan komisaris independen dan manajemen laba.

f) Hipotesis Keenam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hubungan komite audit terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,224 lebih besar dibandingkan 0,05, maka demikian H6 ditolak, yang artinya dalam penelitian ini dapat disimpulkan profitabilitas bukan sebagai faktor moderasi terhadap hubungan komite audit dan manajemen laba.

g) Hipotesis Ketujuh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hubungan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,978 lebih besar dibandingkan 0,05, maka demikian H7 ditolak, yang artinya dalam penelitian ini dapat disimpulkan profitabilitas bukan sebagai faktor moderasi hubungan komite audit dan manajemen laba.

h) Hipotesis Kedelapan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,054 lebih besar dibandingkan 0,05, maka demikian H8 ditolak, yang artinya dalam penelitian ini dapat disimpulkan profitabilitas bukan sebagai faktor moderasi terhadap hubungan kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 3) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 4) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 5) Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
- 6) Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan komite audit terhadap manajemen laba.
- 7) Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
- 8) Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya enam variabel yang tidak mendukung hipotesis, karena kurangnya sampel dalam penelitian sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang disampaikan untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan sampel dan melakukan uji beda dalam pengolahan datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah S. Yulita., Susilawati R. Anastasia Endang dan Nanang Purwanto. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance pada Manajemen Laba*.
- Agnes Utari Widyaningdyah (2001), Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia Jurnal Akuntansi & Keuangan.
- Agraheni Nken Susanti, Rahmawati, Y. Anni Aryani 2010. *Analisis Pengaruh*
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Beasley, M.S. 1996, Oktober. *An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud*. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Belkaoui, A. R. 2004. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon S. B. 2005. *Kualitas Laba: Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VII* Hal 172-194. Solo.
- Brigham and Ehrhardt. 2005. *Financial Management: Theory and Practice*. Eleventh Edition. Thomson South-Western-Ohio: United State of America.
- Cornett et al, (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.
- Corporate Governance Dengan Kualitas Laba Sebagai Intervening Pada Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2004-2007*. Simposium Nasional Keuangan I Tahun 2010.
- Danang Sugianto 2019. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/4524789/garudadiduga-manipulasi-laporan-keuangan-bagaimana-pengawasan>.
- Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. 1995. *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- Dr. Kasmir. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi & Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.

- Farida, Yusriati Nur, Yuli Prasetyo, dan Eliada Herwiyanti. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume 12, No. 2, Hlm. 69-80, Agustus 2010.
- Ghozali, Imam 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 up date PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gideon, 2005. “Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur” *Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi X* Makasar.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*; Vol. 12, No. 1, 5368.
- Hackson, David and Markus J. Milne. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*. *Accounting, Auditing and Accountancy Journal*38.
- Hanifah, Riziki. 2010. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Semarang: UniversitasNegeri Semarang.
- Haryanto dan Toto Sugiarto. 2003. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minuman di BEJ*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 3 (8), Pp: 141-154.
- Hasil riset dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada tahun 2002 Richardson, V. J. 1998. *Information Asymetry and Earnings Management: Some Evidence*. *Social Science Research Network*.
- Herawaty, S.A. 2007. *Analisis pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Rarning Management Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Herni, & Susanto, Y. K. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba* . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*; Vol. 23, No. 3, 302-314.*Horizons* 3,4 198);91-102
- <https://novitasari596.wordpress.com/2014/08/31/hipotesis-dan-defenisioperasional>. Diakses pada 22 Juni 2020.

- Iqbal, Syaiful. 2007. *Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management)*. *Jurnal Ventura* Volume 10 No. 3, Desember 2007.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure Keuangan*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KKNG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kusindratno, R. & Sumarta, N. H. (2005), Studi Mengenai Indikasi Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Unmer*, Vol.9, No. 1, Januari, Hal. 206-2021.
- Lasdi, L. 2013. *The Effect of Information Asymmetry on Earnings Management Through Accrual and Real Activities during Global Financial Crisis*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 16, No. 2, hlm. 325338
- Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Murhadi, W. R. 2009. *Studi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*; Vol. 11, No. 1 Nasution, M. dan setiawan, D. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia"
- OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). 1990. *OECD Principles of Corporate Governance*, OECD Publications Service, France, 9-19.
- OJK 2014. *The Indonesia Corporate Governance Manual (1st Edition)*. Jakarta.
- Richardson, V. J. 1998. *Information Asymetry and Earnings Management: Some Evidence*. Social Science Research Network.
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory, Third Ed, University of Waterloo, Prentice Hall Canada Inc*.
- Setiawati, L. & Na'im, A. 2000. *Manajemen Laba, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No. 4, Hal. 424-441.
- Shabibah 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Shipper, Katherine. "Commentary on Earnings Management". *Accounting*.
- Soemarso S. R. 2004 "Akuntansi Suatu Pengantar". Buku satu. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat.

- Sony Warsono. 2015 *The Rationality of Rules of Debit and Credit*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. 2007. *Manajemen keuangan*.
- Tangjitprom, Nopphon. 2013. The Role of Corporate Governance in Reducing The Negative Effect of Earnings Management. *International Journal of Economics and Finance*, 5(3): 213-220.
- Thesarani 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Ujiyantho, Muh. Arief. 2006. *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan*.
- Ujiyantho. M. Arief dan Pramuka. B. Agus. 2007. *Mekanisme Corporate*
- Walsh, J. P. Dan Seward, J. K. (1990). 'On the Efficiency of Internal and External of Corporate Control Mechanisms'. *Academy of Management Review*. Juli. Hal:421-458
- Xie, Biao dan Wallace N Davidson III dan Peter I Dadalt. 2003. Earnings Management and Corporate Governance: The Role of Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*. 9 (3): 295-316.
- Zarkasyi, M. W. 2008. *Good corporate governance: pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya*. Bandung: Alfabeta